

MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK DENGAN PENDIDIKAN PADA KARANG TARUNA DESA WINONG BOYOLALI

Wahyuning Chumaeson

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Boyolali
chumaesonwahyuning@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi Politik adalah keterlibatan atau keikutsertaan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Konsep partisipasi politik menjadi sangat penting dalam kehidupan berdemokrasi. Adapun Pendidikan Politik dapat dipahami sebagai proses sosialisasi politik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya, sesuai paham kedaulatan rakyat atau demokrasi.

Pentingnya Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik bagi generasi muda sangatlah perlu ditanamkan agar roda demokrasi dapat berkelanjutan dalam melahirkan para pemimpin bangsa Indonesia kedepannya. Untuk itulah kegiatan Peningkatan Partisipasi Politik dengan Pendidikan Politik Pada Karang Taruna Desa Winong Boyolali dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan pendidikan ini meliputi pemaparan materi tentang Pemahaman Politik dan Partisipasi Politik, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para generasi muda atau Karang Taruna Desa Winong Boyolali dalam meningkatkan partisipasi politik mereka.

Kata kunci : Partisipasi Politik, Pendidikan Politik, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Sistem politik demokratis yang dianut dan dijalankan dalam suatu negara, menghendaki partisipasi masyarakat (warga Negara) dalam setiap proses politik, akan menentukan dan memberikan pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan yang menentukan arah, serta tujuan bangsa dan Negara tersebut. Tanpa adanya partisipasi politik dari warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, tidak mungkin dapat terbentuknya suatu pemerintahan yang demokratis. Yang akan terjadi justru sikap mendominasi dan subjektivitas dari penguasa semata, sehingga akan merugikan bangsa dan Negara tersebut secara keseluruhan.

Pendidikan politik merupakan konsep ilmu-politik yang perlu dikembangkan dan mengandung sejumlah masalah yang penting diteliti, karena konsep dan permasalahannya berkaitan erat dengan dimensi kemanusiaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Namun demikian, pengembangan konsep dan penelitian masalah yang dimaksud, masih jauh ketinggalan bila disejalkan dengan keperluan dan kepentingan untuk itu. Sebelum membahas masalah pendidikan politik maka dijabarkan terlebih dahulu mengenai pendidikan. *Pendidikan adalah* proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan (dalam Kamus Politik B.N.

Marbun,S.H 2002 : 416) . Tingkat pendidikan sangat berperan didalam daya penyerapan serta kemampuan berkomunikasi.

Dewasa ini, banyak *stigma negative* yang berkembang terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan Politik. Padahal dalam sebuah politik, terdapat kajian – kajian penting mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Sebagai warga Negara Indonesia, kita harus memahami politik yang demokratis berdasarkan pancasila dan UUD 1945 agar kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan baik. Mengutip dari aristoteles, *politik merupakan usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama*. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada sekarang ini. Mayoritas masyarakat mengartikan politik sebagai segala cara untuk memperoleh kekuasaan. Seyogyanya, ini merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah, elite partai politik dan partai politik serta masyarakat agar hal tersebut tidak salah kaprah.

Pada akhirnya, semua pihak harus turut serta di dalam pendidikan politik agar masyarakat mau dan peduli terhadap kemajuan bangsa ini. Apabila tidak dimulai dari sekarang, hal ini dapat menyebabkan sikap pesimistis terhadap masa depan bangsa Indonesia. Kaum muda sebagai generasi penerus harus bangkit dan sadar bahwa pendidikan politik merupakan kunci dari kesejahteraan dan kejayaan Indonesia di masa yang akan datang.

Pendidikan politik harusnya dimaknai sebagai upaya untuk membangun pondasi bermasyarakat maupun bernegara di bumi tercinta Indonesia ini. Pengembangan pendidikan politik harus dibangun agar pemberdayaan dan penguatan generasi muda mau dan ikut berpartisipasi dalam membangun negeri ini. Maka dari itu, pemahaman akan pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda sangat diperlukan sebagai upaya menuju demokrasi pancasila yang berkualitas.

Dari paparan diatas maka dapat di katakana betapa pentingnya Pendidikan politik bagi generasi muda, yang dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada Karang Taruna Desa Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali, sehingga diharapkan dapat lebih menumbuhkan partisipasi politik mereka.

METODE

Pengabdian Masyarakat dalam Kegiatan Pendidikan Politik Generasi ini dilakukan dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik generasi muda dalam hal ini pada Karang Taruna Desa Winong Boyoali. Kegiatan ini dilakukan melalui pemaparan materi secara langsung bagi anggota karang taruna Desa Winong Boyolali sebagai peserta kegiatan. Adapun manfaat dari kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang Politik
2. Meningkatkan pemahaman partisipasi
3. Mengoptimalkan partisipasi politik di kalangan generasi muda

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarkat ini dilaksanakan dalam satu hari dengan memerikan pemekalan materi yang terkait, selanjutnya para peserta dikuatkan dengan aneka motivasi dan semangat melalui diskusi aktif. Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan di dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Kriteria Peserta yang akan diundang
2. Mengundang para Peserta
3. Memangun pemahaman tentang Politik

4. Memangun pemahaman tentang Partisipasi
5. Memotivasi peningkatan partisipasi politik generasi muda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sesi ini, pelaksana pengabdian memberikan pemaparan tentang Pendidikan Politik dan pentingnya Partisipasi Politik bagi generasi muda. Pendidikan politik menurut Instruksi Presiden No. 12 tahun 1982 tentang Pola Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Politik Generasi muda bahwa pendidikan politik merupakan rangkaian usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik dan kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa. Pendidikan politik juga harus merupakan bagian proses perubahan kehidupan politik bangsa Indonesia yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka usaha menciptakan suatu sistem politik yang benar-benar demokratis, stabil, efektif, dan efisien.

Istilah pendidikan politik dalam bahasa Inggris sering disamakan dengan istilah political socialization. Istilah political socialization jika dikaitkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia akan bermakna sosialisasi politik. Oleh karena itu dengan menggunakan istilah political socialization banyak yang mensinonimkan istilah pendidikan politik dengan istilah sosialisasi politik, karena keduanya memiliki makna yang hampir sama. Dengan kata lain, sosialisasi politik adalah pendidikan politik dalam arti sempit.

Menurut Kartaprawira (2004) mengartikan pendidikan politik sebagai "upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam system politiknya." Berdasarkan pendapat Rusadi Kartaprawira tersebut, maka pendidikan politik perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar masyarakat dapat terus meningkatkan pemahamannya terhadap dunia politik yang selalu mengalami perkembangan. Pembelajaran pendidikan politik yang berkesinambungan diperlukan mengingat masalah-masalah di bidang politik sangat kompleks, bersegi banyak, dan berubah-ubah.

Sedangkan Buchori (2001) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pemikiran yang mendukung mulai berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap hubungan antara pendidikan dan politik yaitu : Pertama, adanya kesadaran tentang hubungan yang erat antara pendidikan dan politik. Kedua, adanya kesadaran akan peran penting pendidikan dalam menentukan gerak dan arah kehidupan politik. Ketiga, adanya kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan politik. Keempat, diperlukan pemahaman yang lebih luas tentang politik. Kelima, pentingnya pendidikan kewarganegaraan (civic education).

Penjelasan Buchori di atas, menggambarkan suatu keyakinan terhadap hubungan erat antara pendidikan dan politik. Terdapat keyakinan yang sangat kuat bahwa melalui pendidikan dapat menghasilkan pemimpin politik yang berkualitas.

Dengan demikian pendidikan politik adalah proses penanaman nilai—nilai dan norma-norma dasar dari ideologi suatu negara yang dilakukan dengan sadar, terorganisir, terencana dan berlangsung kontinyu dari satu generasi kepada generasi berikutnya dalam rangka membangun watak bangsa (national character building). Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai—nilai Pancasila, tiada lain merupakan cerminan hati nurani dan sifat khas karaktonstik bangsa, bukanlah nilai-nilai yang secara hakiki lahir pada saat kemerdekaan, melainkan telah tumbuh dan berkembang melalui proses sejarah yang panjang. Nilai ini berasal dari kodrat budaya dan

menjadi milik seluruh rakyat. Hal ini tercermin dalam watak, kepribadian, sikap, dan tingkah laku bangsa.

Sehingga generasi muda Indonesia memang wajib untuk mendapatkan pendidikan politik, karena hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Partai Politik. Dengan demikian anggapan yang mengatakan bahwa politik hanya dibicarakan oleh orang dewasa saja adalah salah. Jadi siapapun mereka, dari golongan apapun mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan politik. Sehingga tidak adanya diskriminasi terhadap generasi muda Indonesia untuk berbicara politik. Generasi muda adalah generasi yang diharapkan memiliki kemampuan berfikir kritis, inovatif, dan kreatif dalam menghadapi tantangan dan persoalan bangsa. Dengan semangatnya yang besar diharapkan mampu menjadi penerus perjuangan bangsa. Dalam sejarah bangsa Indonesia tidak lepas dari peran aktif pemuda dalam menyalurkan ide dan gagasan kritis dan inovatif. Generasi muda menjadi ujung tombak perjuangan merubah kondisi bangsa ke arah yang lebih baik. Mereka dikategorikan sebagai *agent of social change*, yaitu pelopor perubah ke arah perbaikan suatu bangsa.



Pendidikan politik bagi individu menurut Kartini Kartono (1996) mempunyai beberapa fungsi, yaitu: (1) Peningkatan kemampuan individual supaya setiap orang mampu berpacu dalam lalu lintas kemasyarakatan yang menjadi semakin padat penuh-sesak dan terpolusi oleh dampak bermacam-macam penyakit sosial dan kedurjanaan. (2) Memahami mengenai kekuasaan, memahami mekanismenya, ikut mengendalikan dan mengontrol pelaksanaan kekuasaan di tengah masyarakat.

Kartini Kartono (1996) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan politik ialah: (1) Membuat rakyat (individu, kelompok, klien, anak didik, warga masyarakat, rakyat dan seterusnya) sehingga mampu memahami situasi sosial politik penuh konflik; Berani bersikap tegas memberikan kritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap; Aktivitasnya diarahkan pada proses demokratisasi individu atau perorangan, dan demokratisasi semua lembaga kemasyarakatan serta lembaga negara, dan sanggup memperjuangkan kepentingan dan ideologi tertentu, khususnya yang berkorelasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama. (2) Memperhatikan dan mengupayakan: Peranan insani dari setiap individu sebagai warga negara (melaksanakan realisasi diri/aktualisasi diri dari dimensi sosialnya); Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (aspek kognitif, wawasan, kritis, sikap positif, keterampilan politik), dan Agar orang bisa aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi pembangunan diri, masyarakat sekitar, bangsa dan negara.

Antara fungsi dan tujuan pendidikan politik merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan menuju keberhasilannya pelaksanaan pendidikan politik itu sendiri. Pendidikan politik dapat dilakukan secara formal maupun non-formal. Pendidikan politik formal dapat dilakukan dengan memasukkannya dalam kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Sementara pendidikan politik non-formal dapat dilakukan melalui berbagai hal. Misalnya dari lingkungan keluarga, masyarakat atau lingkungan. Pendidikan politik juga dapat diperoleh dari media, baik cetak ataupun elektronik. Generasi muda juga dapat memperoleh pendidikan politik ketika mereka melibatkan diri dalam organisasi semisal OSIS, organisasi kepemudaan ataupun organisasi-organisasi lainnya, termasuk juga kegiatan PKM ini.

Demokrasi yang digunakan di Indonesia adalah demokrasi Pancasila. Dan pengertian dari *demokrasi Pancasila* adalah demokrasi yang pelaksanaannya mengutamakan asas musyawarah mufakat untuk kepentingan bersama (seluruh rakyat). Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ideologinya terdapat dalam Pancasila, oleh karena itu setiap sila yang terdapat dalam Pancasila harus diaplikasikan dalam kehidupan setiap rakyatnya sehari-hari untuk menunjang kemajuan negara kita. Sebagai negara yang menganut demokrasi pancasila dapat dikatakan bahwa sistem pemerintahan negara di dalam pelaksanaannya berpedoman pada segala ketentuan yang terdapat pada Pancasila dan UUD 1945. Ciri khas demokrasi pancasila adalah musyawarah untuk mufakat, sedangkan prinsip demokrasi pancasila adalah memperhatikan kepentingan semua golongan, lapisan masyarakat, berbagai daerah, suku dan agama, sebaliknya tidak berprinsip pada kemutlakan suara terbanyak yang dapat mengakibatkan tirani.

Kita adalah rakyat Indonesia yang tak bisa terpisahkan dengan bumi pertiwi. Dimana kita sebagai generasi muda wajib menjunjung tinggi nasionalisme yang didukung dengan sikap-sikap positif dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang pada akhirnya tujuan dari semuanya itu adalah untuk kebaikan diri kita semua dan kemajuan serta kesejahteraan bangsa Indonesia. Dan itu merupakan salah satu tujuan sederhana yang manfaat luar biasa bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Di era demokrasi yang syarat akan kebebasan berpendapat memberikan ruang bagi semua orang termasuk generasi muda untuk berpendapat. Berbicara politik tentu sah-sah saja dilakukan oleh siapapun. Pendidikan politik akan memberikan pemahaman yang baik terhadap moral dan etika politik, sehingga tidak terjebak dalam paradigma politik yang salah.

Pemahaman terhadap politik nampaknya telah jauh dari teori politik yang sebenarnya. Jika politik berkata bahwa kekuasaan ada ditangan rakyat. Justru yang terjadi adalah kekuasaan rakyat hanya sebatas PEMILU (Pemilihan Umum) saja. Ketika si calon sudah terpilih, maka kekuasaan akan kembali ke tangan penguasa yakni calon yang terpilih tersebut. Demokrasi rakyat di Indonesia seolah-olah dijalankan hanya sebatas pilih memilih pemimpin saja, padahal demokrasi adalah kemerdekaan rakyat untuk menyampaikan aspirasinya.

KESIMPULAN

Pendidikan politik sangat penting untuk di sampaikan dan diketahui serta dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia pada umumnya dan generasi muda pada khususnya sebagai generasi penerus bangsa ini, agar rakyat tak hanya menjadi objek politik, tetapi juga dapat berperan sebagai subjek politik. Akan tetapi pendidikan politik yang diberikan haruslah pendidikan politik yang baik dan berdampak positif serta tidak cenderung menyesatkan.

Generasi muda selaku agent of change, harusnya dapat menjadi leader di dalam upaya mencerdaskan dan “memelekkkan” rakyat secara politis, mengingat saat ini generasi muda yang paling dapat diharapkan ketika pemerintah sudah tak lagi mampu menjadi sandaran, panutan serta harapan yang layak bagi rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Muchtar.* 2001. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiardjo, Miriam, 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kartaprawira, Rusadi. (2004). *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Algensindo.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pendidikan Politik*. Bandung: Mandar Maju
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik : Sebagai Bagian Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Mandar Maju